

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, STATUS SOSIAL EKONOMI
ORANG TUA, DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEKOLAH PADA
TINGKAT PEMAHAMAN PELAJARAN AKUNTANSI
DI SMK NEGERI 2 TUBAN**

Eny Kusnita, Universitas Negeri Surabaya
eny.kusnita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, status sosial ekonomi orang tua, dan dukungan sosial teman sekolah pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi di SMK Negeri 2 Tuban. Populasi dalam penelitian kelas XI program studi keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Tuban tahun pelajaran 2013/2014 dan jumlah sampel sebanyak 86 siswa menggunakan teknik proposional random sampling. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan kecerdasan emosional, status sosial ekonomi orang tua, dan dukungan teman sekolah berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pelajaran akuntansi. Namun secara parsial yang tidak signifikan adalah status sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat pemahaman pelajaran akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Status Sosial Ekonomi, Dukungan Sosial, Pemahaman Akuntansi

ABTRACT

The purpose of the research was to analyze the effect of emotional intelligence, socio-economic status of parents, and schoolmate social support in the understanding grade of accounting subject at SMK Negeri 2 Tuban. The population of this research XI class students accounting competence 2013/2014 consist of 86 students who were using proportional random sampling technique. This study used a quantitative approach to data analysis techniques through multiple linear regressions. The results of this study show simultaneously emotional intelligence, parents socio-economic status, and schoolmates social support influence to the the level of understanding of accounting subjects. But partially insignificant is the socio-economic parents status to the understanding level of accounting subject.

Keyword: *Emotional Intelligence, Socio-Economic Status, Social Support, Understanding Of Accounting.*

PENDAHULUAN

SMK merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang mempunyai kecerdasan intelektual, keterampilan, dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Salah satu jurusan kompetensi yang ada di SMK adalah akuntansi dimana siswa dituntut tidak hanya menghafal bagaimana membuat laporan keuangan namun paham atas transaksi keuangan jika terjadi

kasus-kasus keuangan yang berbeda-beda sehingga diperlukan pemahaman pelajaran akuntansi. Menurut Sudjana (2012) di Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: Pemahaman pertama atau terendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari arti sebenarnya. Pemahaman kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Pemahaman ketiga atau tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Ada tujuh indikator menurut Bloom (dalam Anderson, et al. 2001) yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman (*understand*). Salah satu indikator dari C2 pemahaman meliputi: interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, inferensi, dan menyimpulkan.

Tingkat pemahaman pelajaran akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu contohnya kecerdasan emosional, status sosial ekonomi orang tua, dan dukungan sosial teman sekolah. Sesuai dengan penelitian Hogan (2009) juga menguji hubungan antara kecerdasan intelektual verbal, status sosial ekonomi orang tua, gender, kecerdasan emosional, dukungan sosial teman sebaya, dan dukungan sosial keluarga untuk memprediksi kemampuan akademis siswa yaitu IPK. Ketika dukungan teman sebaya dalam mencapai keberhasilan akademik itu penting dan tidak hanya mendorong kemampuan akademik, tetapi untuk membantu mendorong keterampilan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola perasaan dan emosi diri sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Goleman (2003) menyatakan baik di sekolah-sekolah maupun ujian-ujian penerimaan, kecerdasan intelektual (IQ) saja ternyata tidak cukup untuk menerangkan kinerja orang dalam pekerjaannya. IQ saja tidak mampu menerangkan dari keberhasilan-keberhasilan dalam pekerjaan, atau bahkan sampai 96% atau dengan kata lain IQ tidak menentukan apakah seseorang akan berhasil atau gagal. Goleman (2003) juga menjelaskan indikator kecerdasan emosi adalah sebagai berikut: Pengenalan diri (*self awareness*); Pengendalian diri (*self regulation*); Motivasi (*motivation*); Empati (*emphaty*); Keterampilan sosial (*social skills*).

Setiawan (2007) juga menjelaskan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perubahan tingkat pemahaman akuntansi dijelaskan oleh pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial sebesar 50,8% dan sisanya 49,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel kecerdasan emosional. Berdasarkan uraian tersebut indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional meliputi pengenalan diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

SMK juga dipilih oleh orang tua siswa karena tidak semua orang mendapat kesempatan yang sama dalam menyelesaikan pendidikannya yang dalam konteks pendidikan formalnya dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan salah satunya adalah adanya faktor sosial dan ekonomi masyarakat.

Faktor sosial berkaitan hubungan dengan manusia, masyarakat dan lingkungan dimana siswa tinggal. Sedangkan faktor ekonomi merupakan keadaan seseorang yang berhubungan dengan penghasilan atau jabatan maupun pekerjaan yang dimiliki. Selain itu ukuran keluarga juga berpengaruh faktor ekonomi maupun sosial dimana semakin banyak tanggungan kepala keluarga maka semakin tinggi pula pendapatan yang harus diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup dan faktor sosial semakin sedikit jumlah tanggungan atau anak maka tingkat perhatian yang diberikan orang tua akan semakin tinggi misalnya hanya mempunyai anak tunggal. Menurut Suleman et al. (2012) status sosial ekonomi orang tua merupakan kombinasi ekonomi dan sosial yang terbentuk dari pengalaman seseorang dalam bekerja, posisi ekonomi dan sosial individu atau keluarga yang berhubungan dengan status pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Menurut Osonwa et al. (2013) menyimpulkan dari beberapa penelitian bahwa status perkawinan orang tua dan ukuran keluarga mempengaruhi status sosial orang tua. Penelitian yang dilakukan Akthar (2012) bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, namun fasilitas transportasi dan jumlah saudara berpengaruh negatif terhadap pencapaian prestasi siswa. Pendidikan ibu lebih berpengaruh pada prestasi anak daripada ayah. Namun teknik mendidik dan pekerjaan ayah lebih berpengaruh daripada ibu. Osonwa *et al.* (2013) menyimpulkan dari beberapa penelitian bahwa status perkawinan orang tua dan ukuran keluarga mempengaruhi status sosial orang tua. Penilaian akademi siswa dari status sosial ekonomi orang tua menengah keatas lebih baik disebabkan lingkungan belajar di rumah karena adanya penyediaan dan ketersediaan fasilitas belajar tambahan. Berdasarkan uraian tersebut indikator yang digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua meliputi pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, dan ukuran keluarga yang dimiliki orang tua siswa.

Siswa SMK termasuk dalam periode perkembangan remaja yang emosinya masih labil dan memerlukan penyesuaian di lingkungan sekolah. Penyesuaian sosial di lingkungan sekolah terhadap orang lain dan lingkungan sangat diperlukan oleh setiap siswa, terutama dalam usia remaja. Kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial di lingkungan sekolah pada usia remaja akan tercipta hubungan yang harmonis, mengalami saat-saat bahagia dan rasa percaya diri. Jika siswa tidak mampu melakukan penyesuaian di sekolah mengakibatkan ketidapuasan pada diri sendiri karena merasa dikucilkan sehingga mempunyai sikap-sikap menolak diri dalam pergaulan antar teman-temannya di sekolah. Dengan adanya penyesuaian lingkungan sekolah, guru, dan teman-teman di sekolah dan didukung berbagai bentuk dukungan baik bersosialisasi dan nasehat atau bimbingan akan meningkatkan hasil belajar siswa terutama tingkat pemahaman pelajaran akuntansi. Fezer (2008) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan dari perilaku-perilaku siswa terhadap kesuksesan akademik baik sumber dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya. Dimana teman terdiri dari teman dekat, teman sekelas atau teman sekolah dan sekolah. Fezer (2008) jenis-jenis dukungan sosial meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian. Berdasarkan uraian tersebut indikator yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial teman sekolah meliputi dukungan instrumental, emosional, informasi, dan penilaian.

Fenomena yang diambil peneliti di SMK Negeri 2 Tuban tahun ajaran 2013/2014 kelas XI dengan alasan siswa cenderung belum dapat mengendalikan

diri dalam mengontrol emosi yang kurang baik, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru kurang karena masih mengandalkan teman yang pandai dikelas, dan siswa cenderung kurang melempar tugas menjadi ketua dalam suatu kelompok tugas belajar sehingga peneliti dalam meneliti kecerdasan emosional siswa menekankan pada indikator pengenalan diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Siswa SMK Negeri 2 Tuban juga masih dalam periode perkembangan yaitu usia remaja yang cenderung belum bisa mengontrol emosinya dengan baik sehingga cenderung membutuhkan dukungan sosial dari teman sekolah dibandingkan dengan orang tua. Selain itu, nilai rata-rata soal objektif yang diberikan peneliti dan merupakan salah satu mata pelajaran produktif akuntansi siswa yaitu mata pelajaran penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa dan dagang dengan empat kompetensi dasar yaitu membukukan jurnal penyesuaian, menyusun laporan keuangan (neraca lajur), membukukan jurnal penutup, dan menyusun saldo akhir tiap akun (neraca saldo) masih dibawah KKM dengan nilai dibawah 80 sebesar 20,93%. sesuai Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Penyusunan Laporan Keuangan

No.	Interval Nilai	Responden	Persentase	Kategori
1	<71	4	4,65%	Belum lulus
2	72-79	14	16,28%	Belum lulus
3	80-87	54	62,79%	Lulus
4	88-95	13	15,12%	Lulus
5	>96	1	1,16%	Lulus
Jumlah		86	100%	

Sumber: Data diolah, (2014)

Berdasarkan telaah teoritis dan kajian empiris maka penelitian memfokuskan pada variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, status sosial ekonomi orang tua, dan dukungan sosial teman sekolah serta variabel terikat yaitu tingkat pemahaman pelajaran akuntansi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian survei. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman pelajaran akuntansi (Y), kecerdasan emosional (X1), status sosial ekonomi orang tua (X2), dan dukungan sosial teman sekolah (X3).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI bidang studi kompetensi keahlian Akuntansi, yaitu sebanyak 110 siswa. Sampel penelitian sebanyak 86 siswa ditetapkan dengan teknik-teknik *probability sampling* yang menggunakan teknik *propotional random sampling*. Data dikumpulkan dengan penyebaran kuisioner, dokumentasi, dan wawancara. Kuisioner disusun berdasarkan variabel penelitian dan indikator penelitian dengan skala pengukuran instrumen menggunakan skala likert dan skala nominal. Skala likert digunakan untuk

mengukur kecerdasan emosional dan dukungan sosial teman sekolah, sedangkan skala nominal untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua. Pengukuran dan penilaian variabel tingkat pemahaman pelajaran akuntansi menggunakan tes objektif pilihan berganda pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan. Instrumen penelitian juga diuji validitas dan reabilitas di sekolah yang setingkat dengan sekolah yang diteliti. Sedangkan penyusunan tes objektif menggunakan analisis butir soal meliputi taraf kesukaran dan daya pembeda.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data melalui regresi linier berganda. Teknik analisis menggunakan analisis uji statistik F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel kecerdasan emosional (X1), status sosial ekonomi orang tua (X2), dan dukungan sosial teman sekolah (X3) pada tingkat pemahaman akuntansi (Y). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi, status sosial ekonomi orang tua pada tingkat pemahaman akuntansi, dan dukungan sosial teman sekolah pada tingkat pemahaman akuntansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Model regresi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 45,973 + 0,210X_1 + 0,192X_2 + 0,290X_3 + e.$$

Berdasarkan pada persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 45,973. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat pemahaman akuntansi adalah 45,973. Jika Kecerdasan Emosional (X1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), dan Dukungan Sosial Teman Sekolah (X3) memiliki nilai sebesar Nol (0) atau konstan. Dengan kata lain, jika tidak ada kecerdasan emosional (X1), status sosial ekonomi orang tua (X2), dan dukungan sosial teman sekolah (X3) maka tingkat pemahaman akuntansi terendah yaitu 45,973.
- Koefisien regresi pada variabel kecerdasan emosional (X1) adalah positif sebesar 0,210 artinya jika variabel kecerdasan emosional (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara variabel status ekonomi orang tua (X2) dan dukungan sosial teman sekolah (X3) tetap, maka akan menyebabkan pemahaman pelajaran akuntansi naik sebesar 0,210.
- Koefisien regresi variabel status sosial ekonomi orang tua (X2), sebesar 0,192 artinya jika variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara variabel kecerdasan emosional (X1) dan dukungan sosial teman sekolah (X3) tetap maka akan menyebabkan pemahaman pelajaran akuntansi naik sebesar 0,192.
- Koefisien regresi variabel dukungan sosial teman sekolah (X3), sebesar 0,290 artinya jika variabel dukungan sosial teman sekolah (X3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan sementara variabel kecerdasan emosional (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) tetap, maka akan menyebabkan pemahaman pelajaran akuntansi naik sebesar 0,290.

Hasil uji t dan r^2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel kecerdasan emosional (X1) kurang dari 5% yaitu 0,009 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,692 > 1,989). Hal ini berarti kecerdasan emosional (X1) secara parsial berpengaruh signifikan pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi (Y) sebesar 8%. Nilai signifikansi pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) lebih dari 5% yaitu 0,446 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,776 < 1,989). Hal ini berarti status sosial ekonomi orang tua (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi siswa (Y). Nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial teman sekolah (X3) kurang dari 5% yaitu 0,000 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,262 > 1,989). Hal ini berarti dukungan sosial teman sekolah (X3) secara parsial berpengaruh signifikan pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi siswa (Y).

Hasil uji berdasarkan uji ANOVA atau uji statistik F, model menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (11,099 \geq 2,715) dan signifikansi sebesar 0,00 kurang dari 5% berarti kecerdasan emosional, status sosial ekonomi orang tua, dan dukungan sosial teman sekolah secara bersama-sama berpengaruh pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi SMK Negeri 2 Tuban.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,263 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2), dan dukungan sosial teman sekolah mempengaruhi tingkat pemahaman pada pelajaran akuntansi (Y) sebesar 26,3%. Sedangkan sisanya sebesar 73,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel bebas dalam penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dukungan Sosial Teman Sekolah Secara Bersama-Sama Berpengaruh Pada Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan kecerdasan emosional, status sosial ekonomi orang tua, dan dukungan sosial teman sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 26,3% dengan demikian kecerdasan emosional yang baik dan didukung status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, serta dukungan sosial teman sekolah yang baik, maka semakin baik pula tingkat pemahaman pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa.

Tingkat pemahaman diukur sesuai dengan teori Bloom (1956) pada ranah kognitif tingkat C2 pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi tertentu yang dipelajari peserta didik dengan menjawab pertanyaan dengan bahasanya sendiri dan memberikan contoh baik prinsip dan konsep meliputi pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Sesuai dengan Napitupulu (2009) mengemukakan bahwa pemahaman adalah cara bagaimana seseorang memiliki kemampuan untuk mengerti dan mengetahui sesuatu yang disampaikan terutama pada pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh pengajar.

Pemahaman pelajaran akuntansi tersebut diperoleh dari pemahaman siswa pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan. Namun sebagian siswa yang belum lulus atau nilai masih dibawah KKM disebabkan siswa masih kurang paham khususnya kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian. Hal itu disebabkan dalam membukukan jurnal penyesuaian siswa harus terlebih dulu menguasai materi siklus akuntansi yang diajarkan pada semester sebelumnya

karena siswa yang paham siklus akuntansi akan mudah membuat penyesuaian-penyesuaian atas biaya dan pendapatan yang tidak menunjukkan nilai sebenarnya. Selain itu, alokasi waktu mengajarkan jurnal penyesuaian masih kurang dibandingkan kompetensi dasar lainnya dalam menyusun laporan keuangan.

Pemahaman pelajaran akuntansi juga memerlukan latihan berulang-ulang. Guru akuntansi memberikan tugas kepada siswa yang dialokasikan dalam bentuk praktek sekolah secara berulang-ulang minimal tiga kali tugas disetiap kompetensi dasar juga tergantung tingkat kesulitan kompetensi dasar pelajaran akuntansi, baik tugas yang langsung dikerjakan dikelas maupun tugas yang dikerjakan dirumah dan diberikan baik secara pribadi maupun kelompok. Tugas tersebut diperoleh antara lain dari Modul, Lembar kerja Siswa (LKS), dan internet setelah tugas tersebut dikerjakan oleh siswa kemudian di bahas dikelas. Pembahasan tersebut akan mengasah dan mengulang kembali materi sehingga memperdalam kemampuan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi.

Penelitian ini mendukung penelitian Hogan (2009) menunjukkan adanya secara bersama-sama kecerdasan intelektual verbal, status sosial ekonomi orang tua, gender, kecerdasan emosional, dukungan sosial teman sebaya, dan dukungan sosial keluarga berpengaruh pada kemampuan akademi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial teman sekolah memiliki pengaruh lebih besar daripada status sosial ekonomi orang tua walaupun secara parsial status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi. Hal tersebut disebabkan secara tidak langsung orang tua yang mempunyai pendapatan yang tinggi mampu memenuhi fasilitas penunjang belajar misalnya buku-buku akuntansi sehingga dapat meningkatkan pemahaman khususnya pelajaran akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung Setiawan et al. (2007) menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh pada pemahaman pelajaran akuntansi, hasil penelitian Tjun et al. (2009) menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh pada pemahaman pelajaran akuntansi dilihat dari perpektif gender. Hasil penelitian Akthar (2012), Suleman, et al. (2012), dan Osonwa, et al. (2013) menunjukkan ada hubungan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi akademi siswa. Hasil penelitian Fezer (2008) dukungan sosial pada usia remaja untuk mencapai keberhasilan akademi disekolah difokuskan pada sumber dan jenis dukungan teman dalam lingkungan sekolah. Penelitian yang tidak mendukung Helsen, et al. (2000) dukungan orang tua lebih berpengaruh positif daripada dukungan teman.

Hasil koefisiensi determinasi berganda Adjusted R Square menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelajaran akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, status sosial ekonomi orang tua, dan dukungan sosial teman sekolah sebesar 26,3%. Sedangkan sisanya tingkat pemahaman pelajaran akuntansi siswa SMK Negeri 2 Tuban dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya selain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini misalnya minat siswa, kompetensi belajar, atau sarana prasarana sekolah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial teman sekolah secara bersama-sama berpengaruh pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi pada siswa SMK Negeri 2 Tuban.

2. Kecerdasan Emosional (X1) Berpengaruh Pada Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi sebesar 8% dengan demikian semakin baik kecerdasan emosional, semakin baik pula tingkat pemahaman pelajaran akuntansi siswa.

Tingkat pemahaman diukur sesuai dengan teori Bloom (1956) ranah kognitif tingkat C2 pemahaman. Penelitian yang mendukung menurut Sulistyawati, et al. (2011) pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi.

Penelitian ini mendukung penelitian Tjun, et al. (2009) pemahaman akuntansi dapat ditingkatkan dengan peningkatan kecerdasan emosional pada mahasiswa dilihat dari perpektif gender. Hasil penelitian Setiawan et al. (2007) menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh pada pemahaman pelajaran akuntansi dan Sulistyawati (2011) menunjukkan kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian yang tidak mendukung Napitupulu (2009) menunjukkan secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh pada pemahaman pelajaran akuntansi.

Tingkat pemahaman pelajaran akuntansi SMK Negeri 2 Tuban dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang berdasarkan teori Goleman (2003) terdiri dari pengenalan diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional siswa terlihat dari awal masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah memiliki motivasi yang jelas yaitu setelah lulus dapat langsung bekerja tanpa harus meneruskan ke perguruan tinggi karena faktor status ekonomi orang tua yang rendah sehingga tidak memiliki biaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Siswa memiliki kecerdasan emosional memiliki kesadaran emosi yang baik dikarenakan siswa sudah mampu mengenali emosi diri sendiri beserta dampak yang ditimbulkan dari emosinya tersebut dengan bersikap apa adanya sesuai dengan karakteristik dan kepribadiannya sendiri tanpa dibuat-buat. Pengenalan diri yang dimiliki siswa SMK Negeri 2 Tuban akan menyebabkan siswa teliti dan tidak mudah emosi dalam mengerjakan soal-soal pelajaran akuntansi yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pengerjaannya.

Kecerdasan emosional yang baik memiliki kesiapan dan semangat sebelum belajar, dan selalu optimis dalam menghadapi halangan misalnya keterbatasan fasilitas yang diberikan orang tua sehingga siswa merasa senang dan puas dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas diri dengan belajar tekun, mengembangkan kemampuan diri dari potensi yang dimiliki dan mampu mengelola emosi pribadi maupun dengan orang lain. Walaupun ada sebagian kecil siswa terpaksa memilih jurusan akuntansi karena danem yang dimiliki siswa tidak cukup untuk memilih jurusan yang dikehendaki siswa. Jurusan akuntansi merupakan jurusan favorit ke dua sedangkan pertama yaitu administrasi perkantoran, ketiga pemasaran, dan terakhir jurusan tata boga dan busana.

Siswa SMK Negeri 2 Tuban juga memiliki empati dan keterampilan sosial yang baik. Empati yang baik dikarenakan siswa dapat memahami orang lain baik guru, teman maupun orang-orang lain di lingkungan terutama dimana siswa selalu mengerjakan tugas sesuai dengan keinginan guru, memberi solusi yang baik jika teman ada masalah, mendukung teman yang mempunyai bakat dibidang akuntansi

maupun diluar mata pelajaran akuntansi contohnya bergabung dalam band musik, olah raga voli, dan pramuka dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada disekolah. Walaupun siswa masih kurang dalam mengetahui keinginan kelompok jika pembagian kelompok ditentukan oleh guru. Siswa juga mudah menyelesaikan persoalan dengan siswa lain sebelum ditangani oleh Bimbingan Konseling sekolah.

Keterampilan sosial yang dimiliki siswa dikarenakan siswa mampu mengemukakan pendapat atau presentasi didepan kelas, dapat mengatasi masalah dengan cepat siswa dan keakraban antar siswa yang terbentuk dikelas maupun diluar kelas dapat dilihat dari ada salah satu siswa yang ada keluarga meninggal dengan bertakziah ke rumah siswa yang berduka tanpa harus ada himbauan terlebih dulu dari guru. Walaupun ada sebagian siswa lebih cenderung menyerahkan tugas kelompok pada siswa yang lebih pandai dalam kelompoknya, masih malu-malu berkomunikasi didepan kelas dan siswa susah jika ditunjuk untuk bersedia menjadi ketua atau memimpin dalam suatu kelompok.

Pengaturan diri dari kecerdasan emosional dimiliki siswa SMK Negeri 2 Tuban masih rendah. Siswa sudah dapat mengenali emosinya sendiri namun kurang dalam mengelola emosi dan mengendalikan diri terhadap emosi misalnya siswa tidak bersabar menunda jam pulang sekolah jika ada jam tambahan kelas akuntansi dan lebih memilih untuk pulang lebih cepat. Namun siswa dapat beradaptasi dengan perubahan dimana siswa memprioritaskan belajar terlebih dahulu jika guru mendadak memberikan ulangan dan tidak memilih untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu. Siswa juga mudah menerima ide-ide sehingga menyebabkan kepercayaan guru atau teman kepada siswa karena tanggung jawab yang diberikan terselesaikan. Walaupun siswa tidak mencoba mengerjakan tugas yang diberikan guru terlebih dahulu namun cenderung mengandalkan teman yang pandai.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan kecerdasan emosional berpengaruh pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi pada siswa SMK Negeri 2 Tuban.

3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Berpengaruh Pada Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan status sosial ekonomi orang tua tidak signifikan berpengaruh pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi dengan demikian semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua siswa tidak menjamin seorang siswa dapat giat belajar sehingga pemahaman pelajaran akuntansinya semakin baik.

Penelitian ini mendukung penelitian Malecki et al. (2006) menunjukkan siswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi, tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi akademi. Soejoto (2013) menjelaskan bahwa faktor-faktor keluarga yaitu pendapatan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua tidak berpengaruh pada kemampuan akademi siswa. Penelitian yang tidak mendukung dilakukan Akthar (2012), Suleman, et al. (2012), dan Osonwa, et al. (2013) menunjukkan ada hubungan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi akademi siswa.

Status sosial ekonomi orang tua terbagi menjadi dua yaitu status sosial dan status ekonomi yang dimiliki orang tua siswa. Status sosial diukur dari posisi jabatan pekerjaan dan pendidikan orang tua. Sedangkan status ekonomi dapat diukur dari pendapatan dan ukuran keluarga dari orang tua.

SMK Negeri 2 berada dikota Tuban yang daerahnya berbatasan langsung dengan laut dan area pertanian sehingga mata pencaharian orang tua siswa mayoritas petani dan nelayan yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua siswa. Jenis pekerjaan orang tua tidak berpengaruh pada pemahaman pelajaran akuntansi siswa dikarenakan orang tua tidak melibatkan anak mereka pada pekerjaan orang tua sehingga tidak menjadi beban bagi anak. Selain itu, jika orang tua mempunyai jenis pekerjaan yang membutuhkan banyak waktu untuk bekerja menyebabkan berkurangnya waktu untuk memperhatikan belajar anak mereka dirumah.

Pendidikan orang tua siswa SMK Negeri 2 Tuban Kelas XI tahun ajaran 2013/2014 masih rendah, dimana pendidikan Ibu lebih baik dari pada Ayah yang merupakan kepala rumah tangga. Pendidikan orang tua tidak berpengaruh pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi karena orang tua kurang memberi pembelajaran yang baik kepada anak-anaknya walaupun keberadaan ibu yang mayoritas tidak bekerja yang dapat memberikan banyak waktu untuk memperhatikan anak mereka namun tidak mempengaruhi tingkat pemahaman pelajaran akuntansi anak mereka disebabkan pendidikan ibu juga masih rendah yang mayoritas lulusan pendidikan dasar (SD). Rendah pendidikan orang tua menyebabkan kurangnya pengetahuan orang tua siswa dalam berbagai hal yaitu orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka kepada guru padahal waktu belajar siswa lebih banyak berada di rumah, orang tua tidak dapat membantu pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan guru, dan orang tua tidak mengupdate informasi tentang pengetahuan pendidikan anak-anaknya.

Penelitian tersebut didukung oleh Akthar (2012) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi orang berpengaruh signifikan pada kemampuan akademi siswa namun pendidikan ayah tidak berpengaruh signifikan pada kemampuan akademi siswa karena ayah tetap keluar rumah untuk bekerja. Ketidakhadiran Ayah mungkin menjadi alasan untuk tidak mempengaruhi kemampuan akademik siswa tetapi berbeda dengan pekerjaan ibu berpengaruh kemampuan akademik siswa.

Status ekonomi orang tua juga dipengaruhi oleh pendapatan dan ukuran keluarga. Pendapatan yang dimiliki orang tua siswa masih rendah karena dipengaruhi oleh jenis pekerjaan orang tua yang mayoritas sebagai petani yang memiliki lahan pertanian relatif sedikit dan nelayan yang sebagian besar bagi hasil dengan pemilik perahu atau kapal. Selain itu, keberadaan ibu yang mayoritas tidak bekerja mengakibatkan penghasilan hanya didapatkan dari Ayah saja tanpa ada penghasilan tambahan yang diterima keluarga. Selain itu, jika siswa bertempat tinggal di kost maupun famili akan mempengaruhi pengeluaran orang tua akan menjadi lebih besar. Sehingga pendapatan orang tua akan semakin banyak yang teralokasikan untuk keperluan kost dan biaya-biaya lainnya selain biaya pendidikan.

Menurut Osonwa, et al. (2013) menyimpulkan bahwa bagi orang tua berpenghasilan rendah mempengaruhi kemampuan akademik siswa karena memiliki begitu banyak pekerjaan dan tanggung jawab keluarga yang membutuhkan waktu, perhatian, dan uang sehingga kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Status ekonomi orang tua juga dipengaruhi oleh ukuran keluarga. Ukuran keluarga siswa SMK Negeri 2 Tuban berdasarkan pada jumlah anggota yang menjadi tanggung orang tua. Ukuran keluarga juga dipengaruhi keberadaan orang

tua. Jika orang tua ada satu yang meninggal maka pendapatan hanya bersumber dari salah satu orang tua selaku kepala keluarga dan sekaligus mempengaruhi jumlah anggota keluarga.

Pendapatan orang tua dan ukuran keluarga siswa tidak berpengaruh pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi karena siswa sudah memiliki pemahaman akuntansi dengan pembelajaran disekolah walaupun kemampuan orang tua dalam pemenuhan fasilitas belajar masih terbatas dan ukuran keluarga juga besar.

Menurut Akhtar (2012) menjelaskan bahwa orang tua harus hati-hati menentukan ukuran keluarga. Sebuah keluarga besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar, sadar atau tidak sadar orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka dan mempengaruhi belajar anak-anaknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi pada siswa SMK Negeri 2 Tuban.

4. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sekolah (X1) Pada Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan dukungan sosial teman sekolah berpengaruh signifikan pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi sebesar 18,1% dengan demikian semakin baik dukungan sosial teman sekolah maka semakin baik tingkat pemahaman pelajaran akuntansi. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sekolah semakin rendah tingkat pemahaman pelajaran akuntansi siswa.

Tingkat pemahaman diukur sesuai dengan teori Bloom (1956) ranah kognitif tingkat C2 pemahaman. Pemahaman pelajaran akuntansi memerlukan dukungan sosial dari teman terutama dalam lingkup sekolah. Dukungan dari teman sekolah karena siswa SMK masih berada pada masa perkembangan yang emosionalnya masih labil dimana siswa dukungan teman lebih penting daripada dukungan orang tua. Hal berbanding terbalik dengan penelitian Helsen et al. (2000) dukungan orang tua adalah indikator terbaik yang mempengaruhi masalah emosional pada masa remaja sedangkan dukungan teman-teman hanya sedikit berpengaruh.

Hasil penelitian ini mendukung Hasil penelitian Fezer (2008) dukungan sosial pada usia remaja untuk mencapai keberhasilan akademi disekolah difokuskan pada sumber dan jenis dukungan teman dalam lingkungan sekolah. Penelitian Maslihah (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial berpengaruh pada prestasi siswa namun dukungan orang tua lebih dominan daripada dukungan teman.

Dukungan sosial teman sekolah mempengaruhi tingkat pemahaman pelajaran akuntansi siswa SMK Negeri 2 Tuban. Dukungan tersebut dipengaruhi oleh dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Dukungan sosial teman sekolah paling tinggi dipengaruhi dukungan penilaian dari teman sekolah. Dukungan penilaian karena siswa lebih sering mengevaluasi temannya sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung setelah melakukan tindakan yang tidak sesuai aturan sekolah. Salah satu contohnya berpakaian yang kurang sopan disekolah, tidak masuk sekolah dengan alasan tidak jelas, tidak mengerjakan tugas akuntansi, dan selalu ribut jika guru menjelaskan.

Dukungan instrumental yang dimiliki siswa SMK Negeri 2 Tuban cukup baik disebabkan teman sekolah masih kurang memberikan dukungan berupa uang dalam bentuk bersedia meminjamkan uang terlebih dahulu jika ada tugas kelompok dan bersedia meminjamkan uang untuk pembayaran buku-buku akuntansi hal itu disebabkan sedikitnya uang saku yang diberikan orang tua siswa yang diakibatkan karena rendahnya penghasilan orang tua. Teman sekolah juga sering meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok, tanya jawab dan saling bertukar pikiran antar siswa jika ada pelajaran yang belum paham, bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, dan teman sekolah juga bersedia menjaga buku-buku sekolah sementara waktu jika ada teman yang menitipkan.

Dukungan informasi diperoleh dari teman sekolah dalam bentuk teman sekolah memberi saran-saran yang baik dengan tujuan agar menjadi lebih baik misalnya memberi saran cara mengerjakan soal akuntansi yang cepat dan benar, agar berbicara yang lancar saat mempresentasikan hasil diskusi kelas dan selalu mendengarkan jika diberi saran oleh guru maupun teman sekolahnya baru dilaksanakan.

Dukungan emosional merupakan dukungan terendah yang diberikan teman sekolah disebabkan oleh siswa dalam usia remaja masih mempunyai emosi yang masih labil sehingga kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki temannya yang cenderung hanya percaya kemampuan juara kelas saja dan siswa juga memiliki sikap menolak diri dari teman-temannya, dan cenderung masih belum dapat menjaga amanat dari temannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sekolah berpengaruh pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi pada siswa SMK Negeri 2 Tuban.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh kecerdasan emosional, status sosial ekonomi orang tua, dan dukungan sosial teman sekolah secara bersama-sama pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi. Hal itu menunjukkan semakin baik kecerdasan emosional, status sosial ekonomi orang tua, dan dukungan sosial teman sekolah semakin baik pula tingkat pemahaman pelajaran akuntansi siswa. Pengaruh dukungan sosial teman sekolah mendominasi tingkat pemahaman pelajaran akuntansi sedangkan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terendah; (2) Terdapat pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi siswa kelas XI SMKN 2 Tuban. Indikator kecerdasan emosional meliputi pengenalan diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Pengaruh indikator motivasi mendominasi tingkat pemahaman pelajaran akuntansi siswa disebabkan oleh siswa sudah memiliki motivasi dari awal mempunyai kesiapan dan semangat sebelum belajar, mempunyai tujuan yang jelas, dan selalu optimis untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sulit sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman pelajaran akuntansi; (3) Tidak terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi siswa SMK Negeri 2 Tuban. Indikator status sosial ekonomi orang tua meliputi pendidikan orang tua, jenis pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan ukuran keluarga.

Indikator tersebut bukan merupakan indikator yang mendukung tingkat pemahaman pelajaran akuntansi terutama pendidikan orang tua masih rendah; (4) Terdapat pengaruh dukungan sosial teman sekolah pada tingkat pemahaman pelajaran akuntansi siswa SMK negeri 2 Tuban. Indikator dukungan sosial teman sekolah meliputi dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Pengaruh indikator dukungan penilaian mendominasi tingkat pemahaman pelajaran akuntansi siswa disebabkan siswa lebih mudah mengevaluasi temannya sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menegur, memberi saran, maupun mengkritik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhtar, Zarina. (2012). "Socio-economic Status Factors Effecting the Students Achievement: A Predictive Study". *International Journal of Social Sciences and Education*. ISSN: 2223-4934. Vol. 2 Issue. pp. 281-287.
- Anderson, A.K., Lorin W., Krathwohl, David R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: a Revision of Bloom's Taxonomy*. New York: Longman Publishing. diakses tanggal 5 juni 2014 Pukul 07.00 dari <http://www.kurwongbss.qld.edu.au/thinking/Bloom/blooms.htm>.
- Bloom. Benyamin. S. Ed. (1956) *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1. Cognitive Domain*. New York: McKey New York.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Dekdikbud. (2013). *Data Pokok PSMK 2013, Data Ekonomi Orang Tua Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013*. diakses pada tanggal 21 Oktober 2013 Pukul 08.00 WIT dari <http://datapokok.ditpsmk.net/detil.php?id=0523130002>.
- Fezer, Maryanna. (2008). "Adolescent Social Support Network: Student Academic Success As It Relates To Source And Type Of Support Received (Unpublished doctoral dissertation). Universitas of New York.
- Goleman, Daniel. (2003). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Helsen, Marianne., Wilma Vollebergh., dan Win Meeus. (2000). Social support from parents and friends and emotional problems in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence. Proques Education Journals*. Vo. 29. No.3. pp 319-335.
- Hogan, Maijorie .J. (2009). *The Importance Of Emotional Intelligence And Social Support For The Academic Success Of Adolescents With And Without Learning Disabilities* (Unpublished doctoral dissertation). Universtas Toronto.
- Maslihah, Sri. (2011). "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa boarding School". *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 10. No.2. pp. 102-113.
- Malecki, Christine K. dan Michelle Kilpatrick D. (2006). Social Support as a Buffer in the Relationship between Socioeconomic Status and Academic Performance. *School Psychology Quarterly. ProQuest Education Journals*. Vo. 21. No. 4. pp. 375-39. Universitas Northern Illinois.
- Napitupulu, Ilham. H. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi dengan Minat sebagai Variabel Moderating (Studi pada Siswa SMK Bisnis dan*

- Manajemen di Kota Sibolga Kelas XII Jurusan Akuntansi*) (Tesis magister pendidikan tidak dipublikasikan). Universitas Sumatera Utara Medan.
- Osonwa, O.K, Adejobi A.O, Iyam M.A, Osonwa R.H. (2013). "Economic Status of Parents, a Determinant on Academic Performance of Senior Secondary Schools Students in Ibadan Nigeria". *Journal of Educational and Social Research*. ISSN 2239-978X. Vol. 3. pp 115-122.
- Setiawan, Dwi, Ardiani I.S. (2007). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Solusi* ISSN 1412-5331. Vol. 10 No. 4. pp. 56-63.
- Soejoto, Ady. (2013). "Analisis Of Education Demand Factors Of Students Academic Ability At Surabaya Senior High Schools". *International Management Education Conference*. IPOH: Malaysia.
- Suleman, Q., Hasan D.A., Ishtiaq H., Muhammad S., Zaid-un-N. (2012). "Effects of Parental Socioeconomic Status on the Academic Achievement of Secondary School Students in District Karak (Pakistan)". *International Journal of Human Resource Studies* ISSN 2162-3058-2012, Vol. 2, No. 4.
- Sulistiyawati, Andriani I., Febrina Nafasati., Oky Triwinata. (2011). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi". *Proceeding Forum Ilmiah Nasional Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, ISBN No.978.602.19568.0.9.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tjun, LauwT., Santy Setiawan, Sinta Setiani. (2009). "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari perpektif Gender". *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No.2 pp.101-118.